

Dalam terminologi ilmu manajemen, sudah sering dihembuskan bahwa “koperasi” merupakan salah satu tipe “organisasi modern” yang dikandung maksud ada unsur-unsur organisasi yang telah terstruktur didalam koperasi dan tunduk pada prinsip-prinsip manajemen dalam menjalankan fungsinya. Disisi lain ditemukan pula **keunikan dalam pengertian koperasi**, ia selaku organisasi **kumpulan sejumlah orang** yang tidak atas dasar **kumpulan modal**, dan sekaligus juga sebagai **organisasi bisnis** yang mempunyai peran sebagai pelaku usaha. Selaku kumpulan orang, maka dalam tubuh koperasi tentu sarat pula dengan **nilai-nilai kemanusiaan** baik sebagai anggota maupun sebagai pengurus; selaku organisasi bisnis tentu **sarat pula dengan indikator-indikator** manajemen bisnis, teknologi, legalitas dan pengetahuan tentang kondisi atau peluang-peluang usaha yang prospektif. Oleh karena itu sering dijuluki bahwa pengelolaan organisasi koperasi juga mempunyai **kiat tersendiri**, sehingga jika seseorang berhasil mengelola badan usaha swasta/BUMN, tidak serta merta dapat sukses jika ditugasi mengelola sebuah organisasi koperasi. Apalagi dalam lingkungan yang berubah yang mengarah pada mekanisme ekonomi pasar dan kondisi ketimpangan pemulihan sumberdaya, maka dituntut pengelolaan koperasi yang semakin jeli, handal dan berkompeten.

Secara naluri diperkirakan masih terdapat banyak orang yang menghendaki dan menyakini bahwa koperasi masih layak dipertahankan dan ditumbuhkembangkan, dengan contoh kasus di beberapa Negara Eropa, Asia dimana gerakan koperasi telah berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Di sisi lain stereotipe terhadap keberadaan lembaga koperasi masih berkumandang di berbagai kalangan. Tudingannya pun sungguh tidak mengenakkan di mana Koperasi dinilai sebagai lembaga ekonomi yang hampir gagal, tidak efisien dan tidak bisa bersaing. Bahkan dituding sebagai sarang Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN). Semua cemoohan tersebut terkadang dapat membuat hati panas kalangan insan yang serius membangun koperasi. Hujatan yang tidak menyenangkan itu agaknya dapat dimaklumi, karena **sejarah perkoperasian kita sarat dengan perjalanan traumatik** dari sebuah impian tentang kesejahteraan ekonomi rakyat.

Jika menoleh pada kisah perkembangan koperasi di Indonesia sejak era penjajahan hingga era kemerdekaan, dapat disimpulkan bahwa perjalanan hidup ekonomi rakyat melalui koperasi mengalami **pasang surut mulai dari kondisi bangsa yang terjajah**, lalu **ke kondisi ekonomi yang diwarnai proteksi hingga fase ekonomi pasar bebas**. Adalah tidak mudah menghadapi perubahan lingkungan bisnis tersebut, terlebih bagi lembaga perkoperasian dengan skala usaha ekonomi serba terbatas. Sehingga wajar jika eksistensi koperasi dapat pula terkena imbas yang dahsyat.

Namun demikian, fakta menunjukkan di tengah hiruk pikuk persaingan yang semakin ketat, sekelompok masyarakat masih teguh bergabung dalam koperasi, baik di perkotaan, pedesaan bahkan sampai di daerah terpencil. Data terakhir yang dhimpun Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM per tahun 2006 terdapat **141.314 koperasi** di Indonesia dengan **jumlah anggota 27.907.441 orang**.

Secara umum koperasi telah **berperan** dalam masyarakat antara lain berupa: (1) **meningkatkan skala usaha anggota dan efisiensi**, (2) meningkatkan **“bargaining position” terhadap pasar**, dan (3) **manfaat sosial**.

Untuk dapat menopang koperasi sebagai unit bisnis dan gerakan ekonomi masyarakat, maka diperlukan **inovasi baru** yang dapat diperoleh **melalui kajian-kajian** yang menurut hemat kami tidak hanya dari satu jenis pendekatan, melainkan

diperlukan **pendekatan-pendekatan** yang melibatkan **multidisiplin ilmu seperti ilmu ekonomi, manajemen bisnis, sosial budaya, psikologi, manajemen organisasi koperasi dan ilmu hukum.**

Semangat inilah yang mengilhami kami untuk mengangkat beberapa hasil dari kajian tentang perkoperasian yang masih terbatas pada aspek **kelembagaan** koperasi, aspek **bisnis koperasi** dan aspek-aspek **psikologi**. Dalam buku ini telah dipaparkan kajian tentang **kelembagaan koperasi** (studi tentang eksistensi koperasi sekunder dan kajian pemeringkatan daerah dalam pembangunan koperasi), kajian tentang aspek manajemen **bisnis koperasi** (peran koperasi dalam pangan dan lain-lain) dan kajian aspek **psikologi koperasi** (motivasi, kewirausahaan, kohesivitas manusia dalam koperasi).

Paparan hasil kajian ini diambil dari sebagian kegiatan pengkajian di lingkungan Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, namun mengingat kajian tentang aspek psikologi koperasi masih jarang dilakukan, maka kali ini diambil kajian hasil disertasi tentang hubungan antara aspek psikologi dengan keragaan koperasi (atas seijin penulis disertasi yang bersangkutan).

Disadari bahwa muatan buku ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi paling tidak memberikan sumbangan bagi kelangkaan buku tentang perkoperasian dari sudut pandang ilmiah. Dengan terbitnya buku ini, diharapkan **desiminasi hasil kajian dapat berlangsung bagi** berbagai pemangku kepentingan pemberdayaan koperasi dan masyarakat akademis yang diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan perkoperasian dan pada gilirannya dapat ditindaklanjuti dalam praktek sehari-hari. Dikandung maksud dimasa mendatang akan diterbitkan lagi hasil-hasil kajian berikutnya. Saran konstruktif sangat diharapkan dari para pembaca yang budiman.

Tim Penyusun

Pariaman Sinaga